



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 538-548

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.921

Meningkatkan Nilai Agama dan Moral melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Najwa Abriellia¹, Sofa Muthohar², dan Mustakimah³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ABSTRAK. Meningkatkan nilai agama dan moral sangat penting dilakukan sejak dini pada anak. Jika meningkatkan nilai agama dan moral sudah ditanamkan sejak dini pada anak, maka anak akan memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas dan kebiasaan yang mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana dewan guru di TK Bunga Harapan sebagai informan. TK Bunga Harapan adalah populasi atau target yang menjadi focus penelitian ini. Para staff guru yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pencarian data dan informasi menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di TK Bunga Harapan Semarang ini dapat membuat perubahan pada pembentukan perilaku anak meliputi : 1. Anak lebih bisa bersabar, 2. Anak menjadi lebih disiplin, 3. Anak dapat memiliki karakter spiritualitas.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Nilai Agama dan Moral; Sholat Dhuha

ABSTRACT. Improving religious and moral values is very important to be done early on in children. If improving religious and moral values has been instilled early on in children, then children will have the ability to carry out activities and habits easily. This study aims to determine the increase in religious and moral values through the habit of praying dhuha in congregation in early childhood at Bunga Harapan Kindergarten Semarang. This study uses a descriptive qualitative method in which the teachers at Bunga Harapan Kindergarten are informants. Bunga Harapan Kindergarten is the population or target that is the focus of this study. The teaching staff who are informants in this study. Data and information search using interview, documentation, and observation techniques. The results of this study indicate that increasing religious and moral values through congregational dhuha prayer activities at Bunga Harapan Kindergarten Semarang can make changes in the formation of children's behavior including: 1. Children can be more patient, 2. Children become more disciplined, 3. Children can have a spiritual character.

Keyword : Religius and Moral; Dhuha Prayer; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Najwa Abriellia dkk.

✉ Corresponding author : Najwa Abriellia

Email Address : 2103106009@student.walisongo.ac.id

Received 17 Juli 2024, Accepted 19 Agustus 2024, Published 19 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa dan keluarga kelak adalah anak-anak. Setiap anak calon penerus bangsa harus memiliki Pendidikan yang berkualitas. Agar mereka memiliki potensi yang dapat tumbuh dengan baik, berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik, kuat, dan memiliki berbagai macam bakat yang ada [1]. Agar dapat menghasilkan generasi yang kuat, di anjurkan untuk orang tua dan para pendidik untuk memberikan stimulasi dan pengawasan yang di butuhkan oleh anak [2]. Anak usia dini merupakan masa Ketika seorang merasakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Dan pada masa ini di sebut sebagai masa emas atau golden age. Hal ini disebabkan karna pada masa ini otak anak sedang berkembang dengan dengan sangat cepat [3]. Menurut pendapat Rasmin [4] usia emas yaitu masa dalam kehidupan seorang anak Ketika mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam tubuh maupun pikirannya. Perkembangan setiap anak akan tumbuh seiring dengan perkembangan stimulasi yang mereka miliki [5].

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Oleh karna itu agar tidak mudah terpengaruh oleh negara lain maka perlu ditanamkan nilai agama dan moral yang tegas [6]. Pembelajaran atau Pendidikan yang di khususkan untuk anak adalah jenis Pendidikan yang menekankan dasar perkembangan dan peningkatan fisik (motoric kasar dan halus), social emosional (pola pikiran dan tindakan), Bahasa yang sama dengan karakteristik dan Langkah peningkatan pada anak usia dini [7]. Contoh Pendidikan yang menekankan dasar pertumbuhan pada anak, kepintaran, social dan emosi, Bahasa dan komunikasi yaitu meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Lembaga Pendidikan anak yang berfokus untuk anak usia dini.

Anak usia dini mulai merasakan atau menerima rangsangan yang berbeda Ketika mereka masih kecil atau disebut dengan “masa peka”. Pada masa ini menggambarkan proses pertumbuhan mental seorang anak dipersiapkan untuk bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki keunikan dalam hal kepekaan dan Tingkat perkembangan anak [8]. Metode Pendidikan anak dengan memberikan pengasuhan, pembimbingan, dan menunjukan mereka kearah kegiatan belajar yang dapat dikembangkan dalam rangka pertumbuhan [9]. Pembelajaran pada anak usia dini yang disusun untuk meningkatkan kecerdasan anak pada masa keemasan melalui metode pembimbingan yang baik dan benar [10]. Menggunakan metode pengasuhan dan pembimbingan pada pembelajaran anak perlu dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam rangka untuk menstimulasi perkembangan anak.

Pembiasaan adalah proses untuk mengajarkan anak melakukan sesuatu dengan cara yang benar sehingga mereka akan lebih terbiasa melakukan kegiatan yang baik melalui pembiasaan yang baik pula [11]. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan sangat bagus dilakukan karena dapat

mengembangkan sikap dan menanamkan kebiasaan yang baik pada anak [12]. Penggunaan metode pembiasaan sebaiknya dilakukan oleh pendidik dan orang tua yang di terapkan kepada peserta didik. Karena para peserta didik memiliki ingatan yang kuat dan sikap yang belum matang. Oleh karna itu, membuat peserta didik lebih mudah untuk mengikuti, meniru, dan menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang telah diterapkan oleh orang tua dan pendidik [13].

Pembiasaan yang dilakukan oleh para pendidik dan orang tua untuk anak usia dini sangat dibutuhkan. Karena pembiasaan sangat penting untuk fondasi dan titik awal perkembangan pada anak [14]. Pembiasaan ini sangat tepat dilakukan sejak dini dan membuat para peserta didik dapat menanamkan kegiatan yang baik. Saat anak besar kelak pembiasaan ini akan menjadi bagian penting dalam kepribadiannya [15]. Keluarga dan para pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan contoh dalam menerapkan pembiasaan yang berguna untuk para peserta didik. Setiap anak akan diberikan pembiasaan dengan cara yang baik, agar anak dapat mempunyai kepandaian di setiap pembelajaran baru yang ia dapatkan [16]. Pembiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah salah satunya yaitu membiasakan anak melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan benar. Maka para orang tua dan para pendidik harus melakukan kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini secara terus menerus agar anak dapat mengingat dan memahaminya dengan baik.

Meningatkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini pada anak dapat memberikan banyak manfaat [17]. Karena dapat membuat anak membangun keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Es dalam kegiatan sehari-hari [18]. Menurut [19] untuk dapat meningkatkan nilai agama dan moral untuk peserta didik sebaiknya murid di ajarkan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan nilai agama dan moral. Membiasakan murid untuk melaksanakan sholat, membaca doa-doa pendek sebelum dan sesudah kegiatan, dan mempraktikan perilaku yang baik dapat membuat anak lebih disiplin dalam melakukan hal apapun [20]. Meningkatkan nilai agama dan moral sehari-hari pada anak sangat membantu meningkatkan kemampuan anak. Menurut Yuliastari [21], mengembangkan nilai agama dan moral sangat penting untuk anak-anak penerus bangsa, Agar dapat mengembangkan kehidupan yang nyaman, keamanan, dan kesejahteraan. Oleh karna itu, untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, hingga lingkungan sekolah [22].

Meningkatkan nilai moral dan agama pada peserta didik memiliki tahapan berbeda-beda. Hal ini disebabkan untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, dimulai dari usia dan kecerdasan masing-masing peserta didik. Seperti : a. Anak usia 0-2 tahun yang lebih fokus pada aktifitas motorik peserta didik, b. Anak usia 2-4 tahun ini lebih cenderung membangun rasa percaya diri dan sedang memasuki fase berinteraksi dengan lingkungan, c. Anak usia 4-6 tahun, anak sedang mengembangkan inisiatif mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku baik dan negative [23]. Anak menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah dan di rumah. Oleh karna itu melakukan kerja sama dan pembiasaan yang baik antara

orang tua dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak [24]. Untuk membantu anak meningkatkan nilai agama dan moral yang lebih baik.

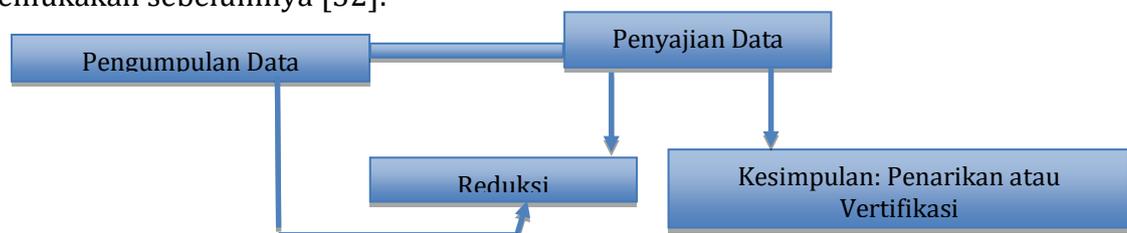
Penelitian terkait pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kholila menyimpulkan bahwa Konsistensi pendidik dalam mengoptimalkan kegiatan, metode, program dan fasilitas yang disediakan sekolah turut menjadi faktor keberhasilan optimalisasi nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan [25]. Senada penelitian Rahiem juga menyimpulkan pengembangan moral dan agama adalah pondasi dan pedoman hidup bagi AUD; moral dan agama adalah saling terkait dan tidak bisa dipisahkan; moralitas adalah akhlak, karakter, sopan santun dan ketaatan pada aturan; keberagamaan adalah kepercayaan kepada adanya Tuhan dan beribadah sesuai keyakinan; capaian pengembangan moral ditunjukkan dengan anak bersikap baik, sopan, mengikuti aturan; dan capaian pengembangan agama ditunjukkan oleh ketaatan beragama, mengenal Allah, dan rajin beribadah [26]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada anak usia dini di TK Bunga Harapan Semarang.

Para pendidik di TK Bunga Harapan Semarang telah berupaya untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak melalui sholat dhuha bersama. Sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan keadaan di lingkungan sekolah. Alhasil kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pagi sebelum, dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini di upayakan untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak [27]. Melaksanakan sholat dhuha dalam islam adalah sunnah atau fardu kifayah. Sholat dhuha adalah ibadah yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dikerjakan tidak berdosa. Sholat dhuha dilaksanakan di pagi hari pada pukul 07.00, hingga 30 menit sebelum matahari berada di atas kepala atau waktu zuhur tiba [28]. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat membuat anak menanamkan nilai akhlak dalam dirinya sejak dini. Dengan demikian anak dapat mengembangkan perilaku baik dan meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Meningkatkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini melalui Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat membuat anak lebih disiplin dalam hal belajar.

Dengan melakukan peningkatan nilai agama dan moral pada anak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, akan membuat anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Karena beberapa alasan yaitu, pertama : sholat dhuha berjamaah membantu menanamkan pendidikan karakter spiritualisme pada anak, kedua : sholat dhuha berjamaah membantu anak untuk disiplin dan mengembangkan kebiasaan yang baik, seperti datang tepat waktu, siswa bangun lebih pagi, dan siswa menjadi tertib, ketiga : sholat dhuha berjamaah membantu anak untuk mengembangkan kebiasaan berdoa dan berdzikir setelah melakukan sholat. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha sangat penting dilakukan, karena dapat memberikan banyak manfaat untuk anak [29]. penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di TK Bunga Harapan Semarang.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang saat ini penulis gunakan. Tujuan dari metode kualitatif ini untuk memahami realitas melalui proses penalaran induktif. Metode dekriptif ini digunakan peneliti untuk menjelaskan dan mengidentifikasi masalah yang ada, seperti mengetahui fakta dan peristiwa yang terjadi dalam konteks penelitian ini [30]. TK Bunga Harapan adalah populasi atau target yang menjadi focus penelitian ini. Para staff guru yang menjadi informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data ini meliputi observasi yang berpusat pada peningkatan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha bersama serta wawancara dengan guru-guru di TK Bunga Harapan Semarang sebagai informan. Menurut Wahyuti [31] dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti harus memilih jenis data yang sesuai, memilih informan sebagai sumber data, dan menyimpulkan hasil untuk membuat kesimpulan. Langkah-langkah analisis melibatkan identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi data berdasarkan kerangka teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya [32].



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai agama dan moral yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini meliputi beberapa aspek, meliputi : pertama : pengembangan aspek nilai agama dan moral. Aspek ini mengajarkan kepada anak nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, kedua : Pendidikan moral dan nilai-nilai agama ini mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, dan sopan santun, ketiga : pembiasaan berperilaku terpuji baik di sekolah maupun di rumah. Anak berperilaku jujur, mengucap dan menjawab salam, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, keempat : pembiasaan beribadah, seperti mulai melakukan sholat 5 waktu, menceritakan keteladanan kisah-kisah nabi, keempat : Pendidikan hadis ini diperlukan untuk menggantikan posisi media yang dapat membantu dalam pengembangan nilai agama dan moral, kelima : Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlak mulia [33]. Meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang mudah dilakukan di rumah maupun di sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat membantu anak untuk meningkatkan nilai agama dan moral mereka yaitu pembiasaan sholat dhuha bersama. Sholat dhuha untuk anak usia dini sangat efektif karena dapat membantu anak meningkatkan ketaatan ibadah dan dapat membuat anak melakukan perbuatan yang baik sehari-hari [34].

Dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, para guru sudah mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada para peserta didik agar mereka dapat mengetahui tentang ibadah sholat dhuha. Materi-materi tersebut antara lain yaitu seperti Gerakan-gerakan sholat dhuha, jumlah rakaat dalam sholat dhuha, apa saja doa saat melaksanakan sholat dhuha, doa dan dzikir setelah selesai melaksanakan sholat dhuha. Para peserta didik yang rutin melaksanakan pembiasaan sholat dhuha akan semakin memahami keimanannya, memiliki perilaku baik yang akan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari anak. Pada setiap hari jum'at di TK Bunga Harapan Semarang melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pukul 08.00-10.00. kegiatan tersebut tidak hanya melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, tetapi meliputi : menghafal dan mengulang doa-doa harian, menghafal surat-surat pendek, membaca iqra, menghafal hadis pendek, bersholawat, berdoa setelah melakukan kegiatan sholat dhuha.

Di TK Bunga Harapan Pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. Hal ini dilakukan agar anak dapat memahami hal-hal yang positif. Pembiasaan ini merupakan kegiatan yang menjadikan anak bersikap, berperilaku, dan berfikir yang baik dan benar. Karena pembiasaan pada umumnya memiliki pengaruh langsung pada bagaimana anak-anak mengembangkan kepribadian, Tingkat kemandirian, control diri, moralitas, dan kehidupan social mereka. Melaksanakan pembiasaan sholat dhuha secara teratur adalah cara untuk membantu anak mengembangkan prinsip-prinsip moral dan agama mereka.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat belajar dan bermain yang bertujuan khusus untuk membantu anak-anak mengembangkan jiwa keagamaan sehingga para peserta didik mempunyai pribadi yang tertib, disiplin, dan sadar akan peraturan agama yang telah di ajarkan kepada mereka. Setiap seminggu sekali pada hari jum'at sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, para murid-murid melakukan kegiatan sholat dhuha bersama, para guru yang mendampingi dan mengawasi murid dalam mempelajari bagaimana cara melakukan Gerakan sholat, bacaan sholat, hingga dzikir bersama setelah sholat. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di TK Bunga Harapan terdapat hal-hal : Pertama, para murid berbaris dengan rapi kemudian melipat lengan baju dan celana mereka agar tidak basah saat berwudhu di tempat wudhu. Guru memberikan pengarahannya kepada anak-anak menjelaskan bahwa mereka harus bersabar menunggu giliran karena Allah menyukai orang-orang yang memiliki kesabaran dan Allah akan memberikan pahala kepada mereka yang sabar dan baik. Dengan bantuan para guru, anak-anak mulai mengambil air wudhu dengan rapi dan tertib. Setelah semua selesai berwudhu para siswa menuju ke masjid, sebelum masuk masjid guru memimpin doa masuk masjid dan di ikuti oleh para siswa. Kemudian para siswa memakai alat sholat yang telah mereka bawa masing-masing. Para guru biasanya membantu Ketika ada anak yang kesulitan memakai perlengkapan sholat mereka.

Kedua, disiplin dengan waktu dalam pelaksanaan sholat dhuha bersama yang dilaksanakan pada hari Jum'at ini dilakukan sebelum memulai belajar mengajar di kelas. yang Dimana para peserta didik harus datang tepat waktu sebelum di mulainya kegiatan

sholat dhuha bersama. Pembiasaan sholat dhuha bersama ini dipimpin oleh satu orang murid laki-laki yang setiap minggunya bergiliran oleh yang lainnya, dengan maksud agar anak dapat lebih mandiri dan berani untuk tampil di depan umum. Dan Para peserta harus disiplin menirukan Gerakan sholat imam dengan baik dan benar. Kemudian Para peserta didik membaca surat-surat pendek dengan suara yang baik, tidak berteriak dan disiplin. Bacaan dan Gerakan sholat siswa selalu dalam bimbingan dan arahan dari guru agar anak selalu disiplin. Namun masih terdapat 20% anak yang sholatnya masih kurang disiplin. Seperti menoleh kekiri dan kekanan, melakukan Gerakan sholat yang salah seperti saat ruku' kedua tangan memegang kaki, saat melakukan sujud ada beberapa anak yang tengkurap. dan pada saat itu guru langsung mendekati anak itu dan membenarkan Gerakan sholat mereka. Namun Sikap disiplin ini dapat membuat anak lebih setia, patuh, dan mengajarkan anak berfikir secara teratur.

Ketiga, anak memiliki karakter spiritualitas dalam pembiasaan sholat dhuha bersama. Seperti Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, siswa berdzikir, membaca doa, dan kemudian bersholawat bersama. semua ini di bawah bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini untuk mengembangkan prinsip-prinsip agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha telah menunjukkan spiritualitas anak yang terpuji dan baik. Agar anak dapat berperilaku baik dan terpuji. Saat selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah para pendidik menyampaikan evaluasi kepada peserta didik dan menanyakan siapa saja anak yang sholatnya tidak serius. Dan anak-anak mulai saling menyalahkan dengan temannya, pada saat itulah guru memberi penjelasan bahwa saat melakukan sholat tidak boleh bermain atau tidak serius . Guru juga memberikan penjelasan melalui hadist-hadist tentang sholat, hadist kepada orang tua, hadist kepada guru, dan lainnya. Di TK Bunga Harapan, selain melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan lainnya meliputi hafalan hadist dan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, dan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dan membentuk anak agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia serta taat beribadah.

Wawancara dari bunda Mita sebagai guru kelas menyatakan bahwa : “sholat dhuha berjamaah sangat efektif dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk beribadah bersama-sama, memahami makna sholat, dan lebih disiplin dalam menjaga waktu sholat. Dengan demikian anak-anak dapat lebih memahami nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah ini.” Sebagaimana yang telah disampaikan Bunda Mita : “kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter religious. Mereka dapat lebih memahami pentingnya beribadah dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, saya memastikan bahwa anak-anak di ajarkan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Saya juga memantau perkembangan anak-anak dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memastikan mereka dapat mengembangkan nilai agama dan moral.”

Terdapat fasilitas yang membantu untuk pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah. sholat dhuha ini dilaksanakan di masjid depan sekolah atau terkadang di

aula. Selain itu di TK Bunga Harapan juga menyediakan iqro', dan buku doa-doa pendek yang bisa digunakan oleh para siswa untuk doa sehari-hari. Melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah akan lebih mudah dilakukan oleh para peserta didik apabila adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan jika adanya fasilitas yang tersedia dapat membantu untuk menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut dengan baik dan tertata. Sarana dan prasarana yang tersedia yaitu seperti adanya tempat untuk berwudhu yang memadai, masjid yang bersih, dan terdapat aula yang luas. Dalam penelitian yang dilakukan di TK Bunga Harapan Semarang, sarana yang tersedia cukup baik untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Oleh karena itu, memiliki sarana dan prasarana yang dapat memadai akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah yang efektif.

Dari hasil data yang sudah di jelaskan dapat dipahami bahwa, dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah anak sudah mampu mencerminkan akhlak terpuji. Terdapat 80% para peserta didik sudah mampu berkembang sesuai dengan dengan harapan. Anak mampu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan benar. Namun terdapat 20% anak yang tidak tertib saat melakukan sholat dhuha, seperti berlarian, masih tengok kanan kiri, berteriak dan bahkan ada juga yang mengganggu teman mereka. Terdapat 2 faktor pada tahap ini yaitu meliputi factor pendukung dan factor penghambat dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di TK Bunga Harapan Semarang. Factor pendukung yaitu Lembaga yang mendukung adanya kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama, antusias dan kesadaran para peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan adanya motivasi yang di berikan oleh para pendidik dan orang tua yang mana mereka memberikan dorongan dan semangat untuk para peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Dan factor penghambat dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini yaitu, kendala dari anak-anak yang mana masih terdapat 20% peserta didik yang tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini. Seperti anak mudah bosan, mood anak yang kurang bagus bisa membuat anak tidak serius dalam melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selain kendala dari peserta didik yang membuat factor penghambat yaitu pendidik, yang mana kurangnya ilmu tentang sholat dhuha yang dimiliki oleh pendidik dan membuat factor penghambat dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah ini.

Dapat disimpulkan bahwa melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di TK Bunga Harapan sangat efektif dan berpengaruh. Hal ini di tunjukan dengan perilaku siswa yang mampu melakukan kegiatan tersebut secara rutin, sehingga menghasilkan perkembangan yang baik dan terpuji. Seperti pendapat Zamah [35], Bahwa membiasakan anak melakukan kegiatan yang baik tergantung pada pendidik yang terbiasa mengajarkannya. Karna anak akan menirukan dan melaksanakan apa yang dilakukan atau diperintah oleh guru. Sehingga terjadi kemajuan yang baik pada anak, hal ini di buktikan dari kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat membuat anak merasakan kedamaian dan keindahan hidup [36]. Nilai-nilai dalam meningkatkan agama dan moral perlu di terapkan kepada anak sejak dini. Karna

dengan menerapkan nilai-nilai tersebut anak akan mempunyai bekal Ketika anak dewasa kelak.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan nilai agama dan moral melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah sebaiknya membiasakan para peserta didik sejak dini untuk melakukan sholat dhuha. karena melalui pembiasaan sholat dhuha dapat menjadikan anak agar mereka senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Meningkatkan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha ini dapat menjadikan anak agar terbentuk karakter religious sejak dini. nilai-nilai yang terkandung dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini yaitu : 1. Anak lebih bisa bersabar, 2. Anak menjadi lebih disiplin, 3. anak karakter spiritualitas.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Sofa Muthohar yang telah membimbing selama proses penyusunan artikel ini dari awal sampai akhir, kepada Ibu Mustakimah yang telah membimbing saya dan bersedia menjadi penulis ketiga, dan kepada para guru-guru di TK Bunga Harapan Semarang yang telah membantu saya mendapatkan informasi untuk data penelitian ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga saya, karna doa dan dukungan mereka saya bisa sampai di titik ini. Dan tidak lupa selalu saya ucapkan rasa Syukur saya kepada Allah SWT.

REFERENSI

- [1] R. Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [2] A. K. Hermansyah, S. Suyono, and M. Hasanah, "Desain Pembelajaran Berbicara Untuk Mengenalkan Nilai-nilai Moral Kemanusiaan Melalui Bermain Peran," *J. Edukasi*, vol. 4, no. 1, p. 38, Jul. 2017, doi: 10.19184/jukasi.v4i1.5089.
- [3] Rani Handayani, "Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 159–168, Aug. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4797.
- [4] M. Z. Rasmin and A. Asni, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Resiliensi Siswa pada Saat Pandem," *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 8, no. 3, p. 57, Nov. 2022, doi: 10.31602/jmbkan.v8i3.7727.
- [5] S. Alfaini, R. Risma, H. A. Asyaf, R. A. Syakur, and L. Hasanah, "Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman," *J. RAUDHAH*, vol. 10, no. 2, Nov. 2022, doi: 10.30829/raudhah.v10i2.1992.
- [6] F. A. Bahrudin, "Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Pro Patria J. Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sos. dan Polit.*, vol. 2, no. 2, pp. 184–200, Aug. 2019, doi: 10.47080/propatria.v2i2.593.

- [7] M. Munawar, M. Mursid, and N. M. Nita, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Remaja Rosdakarya, 2020. [Online]. Available: https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40295&keywords=
- [8] B. Mursid, "Pengembangan pembelajaran PAUD," *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2015.
- [9] M. Munawarah and R. R. Diana, "Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 15–32, 2022, doi: 10.22373/bunayya.v8i2.14468.
- [10] S. Saedah, W. Masruroh, and T. Aziz, "Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan)," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 10–22, Jan. 2020, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.2974.
- [11] E. Sri Mulyani and H. Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *QATHRUNĀ*, vol. 8, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.32678/qathruna.v8i1.4782.
- [12] W. Djuwita, "Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam," *Mataram: Sanabil*, 2020.
- [13] N. Mulyani, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. 2016. [Online]. Available: <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270787000832>
- [14] K. Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA J. Pendidik*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, Jan. 2020, doi: 10.46963/asatiza.v1i1.58.
- [15] N. Ihsani, N. Kurniah, A. Suprpti, and others, "Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 2, pp. 105–110, 2018.
- [16] A. Lestaningrum and R. D. Jayanti, "Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 15, Apr. 2019, doi: 10.24014/kjiece.v2i1.8112.
- [17] J. Jamiatul, M. Maghfiroh, and R. Astuti, "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, Jan. 2020, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.2973.
- [18] W. S. Rosyad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan," *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 9, no. 2, pp. 23–41, Aug. 2020, doi: 10.24090/jimrf.v9i2.4143.
- [19] D. A. Haerudin, "Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 01, pp. 147–154, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391>
- [20] K. Ulfadhilah, "Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.4091.
- [21] M. Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 1, no. 01, pp. 1–15, 2017.
- [22] M. Damayanti and S. Nurhasanah, "Upaya Mengembalikan Jati Diri Siswa dengan Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter: pendidikan karakter," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2022, vol. 1, pp. 100–110.

- [Online]. Available: <http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/17>
- [23] R. Calista and F. Mayar, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9907–9911, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2554.
- [24] A. Karomah, D. H. Muhammad, and A. Susandi, "Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 562–570, Oct. 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2138.
- [25] A. Kholila and K. Khadijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 419–428, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.237.
- [26] M. Rahiem, "Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 57–73, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.160.
- [27] G. S. Nita and D. Deswalantri, "Upaya Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 10509–10518, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.4091.
- [28] N. A. Rohim, *5 Shalat Pembangun Jiwa*. QultumMedia, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QZQnDgAAQBAJ>
- [29] R. Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa,"" *Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 109–122, 2017, [Online]. Available: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>
- [30] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [31] E. Wahyuti, Purwadi, and N. Kusumaningtyas, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini," *Enggang J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.37304/enggang.v3i2.8730.
- [32] D. D. M. P. Suryana, "Dasar-Dasar Pendidikan TK," *Hakikat Anak Usia Dini*, vol. 1, pp. 1–65, 2017.
- [33] I. W. Wulandari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK RA-Maryam Kecamatan Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015)." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015. [Online]. Available: <https://repository.ump.ac.id/1789/>
- [34] I. Kusumawati and D. Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini melalui Pendekatan Konstruktivis," *Acad. Educ. J.*, vol. 10, no. 01, pp. 63–75, Jan. 2019, doi: 10.47200/aoej.v10i01.272.
- [35] O. S. Hidayat, "Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama." Universitas Terbuka, 2014. [Online]. Available: <https://repository.ut.ac.id/4689/>
- [36] M. H. Rahman, R. Kencana, and S. P. NurFaizah, *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.